

BAB 1

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Tumor adalah sel yang tumbuh secara tidak normal (proliferasi sel berlebihan) di bagian tubuh tertentu dan jaringan abnormal yang dapat berbentuk padat ataupun cair. Tumor adalah salah satu jenis sel yang tumbuh dengan kecepatan tidak beraturan dan tidak memiliki fungsi yang berguna bagi tubuh manusia. Tumor sendiri dikategorikan dalam dua jenis, yaitu tumor ganas (kanker) dan tumor jinak (Alrizzaqi, 2018). Kanker merupakan penyebab kematian yang sangat berarti di negara-negara industri (Baratawidjaja, 2017). Tumor otak adalah suatu lesi ekspansif yang bersifat ekspansif yang bersifat jinak (Benigna) ataupun ganas (Maligna) membentuk massa dalam ruang tengkorak kepala (Intracranial) atau di sum-sum tulang belakang (Medulla Spinalis) Menurut Weng J (2017)

Badan International Penelitian Kanker dari WHO, memperkirakan bahwa pada tahun 2012, otak dan kanker sistem saraf terjadi pada 139.608 pria dan 116.605 wanita di seluruh dunia. Laki-laki secara umum menderita glioma, dan wanita secara umum meningioma. Di Amerika Serikat, otak dan penyakit saraf lainnya menyebabkan 15.320 kematian pada tahun 2015. Tumor otak adalah yang paling umum kedua pada anak-anak, yang terdiri dari 15-25% dari keganasan pada anak

Prevalensi dekubitus bervariasi di beberapa tempat, insiden berkisar antara 0,4% - 38% di unit perawatan akut, 2,2% - 23,9 di unit perawatan jangka panjang dan 0% - 7% di perawatan rumah, insiden kejadian dekubitus di *study international* (1,9% - 63 %), di ASEAN (Japan, Korea, dan Cina) 2,1% -18%. Di Amerika Serikat prevalensi luka dekubitus secara umum di laporkan dari rumah sakit berada di rentang antara 3% - 11% pasien (Darmayanti, 2017)

Permasalahan klinis pada tumor otak berbeda dengan tumor lain karena efek yang ditimbulkannya, dan keterbatasan terapi yang dapat dilakukan. Kerusakan pada jaringan otak secara langsung akan menyebabkan gangguan fungsional pada sistem saraf pusat, berupa gangguan motorik, sensorik, panca indera, bahkan kemampuan kognitif. Selain itu efek massa yang ditimbulkan tumor otak juga akan memberikan masalah serius mengingat tumor berada dalam 2 rongga tengkorak yang pada orang dewasa merupakan suatu ruang tertutup dengan ukuran tetap (Wahjoepramono, 2016)

Dengan mendeteksi dini tumor otak dan mengklasifikasikan jenis tumor otak akan sangat membantu bagi pasien yang terkena tumor otak yaitu dalam peningkatan perawatan, karena sifat tumor dapat menyebar dan menyerang ke jaringan lain dapat diantisipasi dengan cepat. Dengan perawatan yang tepat, perencanaan, dan diagnosa yang akurat akan dapat meningkatkan harapan hidup pasien tumor otak (Wang, Yang, Chen, & Wang, 2017). Tumor pada otak dapat dideteksi melalui pemeriksaan Magnetic Resonance Imaging (MRI).

Tumor otak metastasis memiliki prognosis yang buruk. Resiko metastasis otak bervariasi secara signifikan dengan jenis kanker primer. Tumor otak

metastasis memiliki konsekuensi neurologis dan kelangsungan hidup keseluruhan yang sangat singkat sekitar 2 bulan tanpa pengobatan dan sekitar 4,5 bulan dengan terapi radiasi seluruh otak. Meskipun harapan hidup rata-rata adalah 6 bulan, beberapa subkelompok pasien memiliki kelangsungan hidup yang relatif lebih lama. Biasanya pasien dengan tumor otak mengalami nyeri pada kepala dan penurunan kesadaran, penurunan kesadaran dapat terjadi jika tekanan intrakranial sudah sangat tinggi dan menekan pusat kesadaran (Adillah, 2022)

Nyeri akut post operasi yang tidak mendapat penanganan yang adekuat dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap psikologis, fungsi fisiologi, sistem respirasi, kardiovaskuler, sistem saraf otonom, gastrointestinal, dan fungsi imunologis pasien. Adanya perubahan ini mengakibatkan bestrest total, imobilisasi yang lebih lama, terhambatnya penyembuhan luka, dan lama tinggal di rumah sakit (Astuti, 2018)

Menurut European Pressure Ulcer Advisory Panel (EPUAP) and National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) tahun 2015 bahwa setiap pasien yang mengalami penurunan mobilitas dalam waktu lama, pasien dengan penyakit kronis, penurunan persepsi sensorik, inkontinensia urin dan atau status gizi buruk berisiko untuk berkembang menjadi luka dekubitus. Luka dekubitus merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gangguan integritas kulit berhubungan dengan dekubitus yang berkepanjangan (Perry and Potter, 2013)

Prevalensi dekubitus bervariasi di beberapa tempat, insiden berkisar antara 0,4% - 38% di unit perawatan akut, 2,2% - 23,9 di unit perawatan jangka panjang dan 0% - 7% di perawatan rumah, insiden kejadian dekubitus di *study*

international (1,9% - 63 %), di ASEAN (Japan, Korea, dan Cina) 2,1% -18%. Di Amerika Serikat prevalensi luka dekubitus secara umum di laporkan dari rumah sakit berada di rentang antara 3% - 11% pasien (Darmayanti, 2017)

Angka kejadian dekubitus di Indonesia dibandingkan di ASEAN terbilang masih tinggi, maka dekubitus harus dilakukan pencegahan dini, Tindakan keperawatan dalam mencegah terjadinya luka dekubitus adalah perawatan kulit, diantara pencegahan luka dekubitus salah satunya dengan melakukan Perawatan kulit, pertama dengan menjaga kulit agar tetap bersih dan kering, menggunakan pembersih kulit dengan pH yang seimbang (Potter & Perry, 2013)

Perawatan kulit yang tidak terencana dan konsisten dapat mengakibatkan terjadinya gangguan integritas kulit. Gangguan integritas kulit dapat diakibatkan oleh tekanan yang lama, iritasi kulit, atau immobilisasi dan berdampak timbulnya luka dekubitus, tekanan yang berkepanjangan merupakan penyebab utama ulkus dekubitus karena tekanan dapat menyebabkan iskemia jaringan lunak (Suheri, 2010).

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan keperawatan adalah menjaga dan mempertahankan integritas kulit klien agar senantiasa terjaga dan utuh. Intervensi dalam perawatan kulit klien akan menjadi salah satu indikator kualitas pelaksanaan keperawatan yang diberikan. Kerusakan integritas kulit dapat berasal dari luka karena trauma dan pembedahan, namun juga dapat disebabkan karena tertekannya kulit dalam waktu yang lama yang menyebabkan iritasi dan berkembang menjadi luka tekan atau dekubitus (Darmayanti, 2017)

Pasien dengan imobilisasi dapat juga ditangani dengan terapi masase punggung. Masase adalah suatu pemijatan atau ditepuk tepuk pada bagian tubuh tertentu dengan tangan atau alat-alat khusus untuk memperbaiki sirkulasi, metabolisme, melepaskan pelekatan dan melancarkan peredaran darah sebagai cara pengobatan (Astuti, 2018). Terapi pijat (massage) diberikan untuk melancarkan sirkulasi darah dan membantu menjaga vaskularitas kulit. Perawatan kulit dengan massage punggung merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk mencegah terjadinya dekubitus. Salah satu teknik massage yang digunakan adalah teknik pijat effleurages atau pijat dengan kedua telapak tangan setiap sekali atau dua kali sehari, efektif dalam mencegah perkembangan luka tekan.

Salah satu bentuk penatalaksanaan metode non farmakologi dengan memberikan massage yang dilakukan dengan memberikan lotion sebagai pelumas dan pelembab kulit. Salah satunya yang biasa digunakan yaitu minyak kelapa, minyak urut, olive oil, da nigela sattiva oil (Kashanini., 2011)

Salah satu penelitian Rahmayanti Tahun 2022 tentang minyak olahan alami adalah VCO. Dimana kandungan VCO diantara MCFA (Medium Chain Fatty Acids) yang merupakan asam lemak yaitu asam laurat, asam oleat, asam kapriat, asam kaprat berfungsi sebagai antimikroba. VCO yang digunakan secara topikal akan bereaksi dengan bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. VCO juga berfungsi sebagai antioksidan yang kuat, karena mengandung vitamin E dan polifenol yang berguna untuk mencegah infeksi kulit dan mengobati kulit yang rusak akibat radikal bebas.

Menurut penelitian Rukmana Tahun 2017, dalam penelitiannya menyampaikan bahwa virgin coconut oil efektif dalam pencegahan luka dekubitus pada pasien imobilitas karena dapat mengurangi efek gesekan dan tekanan. Selain itu, VCO dapat menjadi penghambat infeksi jamur dan bakteri untuk mencegah adanya infeksi.

Berdasarkan hasil observasi selama dinas di ruangan HCU Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tanggal 10-23 juli 2023 , pasien dengan tumor berjumlah 1 orang. Pasien yang dirawat dengan tumor otak umumnya mengalami penurunan kesadaran. Intervensi yang diberikan oleh perawat ruangan terhadap pasien dapat dilakukan sesuai dengan masalah yang dialami pasien, perawat juga memberikan penyalaksanaan secara farmakologis kepada pasien dengan sudah adanya penodelegasian oleh dokter ruangan. Intervensi yang diberikan oleh perawat ruangan terhadap salah satu gejala yang dialami pasien tumor otak, terlihat perawat hanya melakukan intervensi medis saja dengan memberikan terapi non farmakologis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santiko Tahun 2020 dengan judul “pengaruh Massage Efflurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus/ luka tekan” terhadap pasien Bedrest diruang Instalasi Rawat Intensive didapatkan kesimpulan adanya pengaruh Massage Efflurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus/ luka tekan pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sihombing.E.R.,(2016) yang berjudul the effectiveness of back massage using virgin coconut oil and white petroleum

jelly to prevent pressure sores, Hasil penelitian ini menunjukkan pijat punggung menggunakan minyak kelapa dapat mencegah terjadinya luka tekan sebesar 80% dan pijat punggung menggunakan whitepetroleum jelly dapat mencegah terjadinya luka tekan sebesar 68%.

Hasil penelitian Zikran Tahun 2023 tentang “pengaruh penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus” didapatkan hasil adanya perkembangan penyembuhan luka yang cukup signifikan, dengan hasil luka tampak kering, warna kecoklatan, eritema tampak samar dan jaringan luka menutup tanpa adanya tanda-tanda infeksi. Dapat disimpulkan terapi massage dengan VCO efektif dalam meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menurunkan derajat luka dekubitus.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan, penulis menemukan belum adanya perawat ruangan yang memberikan intervensi terapi virgin coconut oil terhadap luka tekan pasien yang mengalami penurunan kesadaran,, perawat fokus dengan pemberian terapi nonfarmakologi, oleh karena itu penulis ingin memberikan terapi virgin coconut oil (VCO) pada pasien tumor otak dengan melihat gambaran asuhan keperawatan dalam sebuah karya ilmiah Ners yang berjudul “ Analisis Terapi Massage Olive Oil Terhadap Luka Tekan di Ruang HCU Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana pengaruh pemberian terapi Perubahan Posisi Massage Coconut Oil Terhadap Luka Tekan di Ruang HCU Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk dapat memberikan gambaran “ Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Post Craniactomy Atas Indikasi Tumor Otak Yang Diberikan *Evidence Based practice Massage VCO (Virgin Coconut Oil)* Untuk Mengurangi Resiko Luka Tekan Di Ruang HCU Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Mampu mengimplementasikan rencana keperawatan yang telah direncanakan pada Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

e. Mampu melakukan evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan pada Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

f. Mampu melakukan pendokumentasian terhadap asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

g. Mampu menerapkan evidence based practice tetapi perubahan posisi massage virgin coconut oil terhadap luka tekan Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Agar makalah ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala sehingga dapat dilakukan dengan segera untuk mengatasi masalah yang terjadi seperti penurunan kesadaran pada pasien dengan cedera kepala.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien tumor otak yang diberikan terapi massage virgin coconut oil terhadap luka tekan di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

b. Institusi

Sebagai tambahan data kepustakaan dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keperawatan pada pasien tumor otak yang diberikan terapi perubahan posisi massage virgin coconut oil terhadap luka tekan Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

c. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien tumor otak yang diberikan terapi perubahan posisi massage virgin coconut oil terhadap luka tekan Tn.S dengan tumor otak di ruang HCU bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

